HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 07, 2025
Revised: December, 30, 2025
Available online: December, 30, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Perbedaan edukasi spinal anestesi menggunakan video dan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien pre anestesi spinal

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

Abstract

Background: Spinal anesthesia often causes anxiety in preoperative patients, which may affect the anesthesia process and postoperative recovery. Preanesthetic education is therefore needed to reduce patients' anxiety levels.
Purpose: To determine the difference in the effectiveness of spinal anesthesia education using video and booklet media on anxiety levels in pre–spinal anesthesia patients.
Method: This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental pre-test–post-test with control group design. A total of 38 participants were divided into a video group and a booklet group. Data were collected using the APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale) questionnaire. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test and the Mann–Whitney U test.
Results: There was a significant reduction in anxiety levels before and after the educational intervention in both the video and booklet groups ($p < 0.05$). Furthermore, a significant difference in anxiety levels was found between the two groups after the intervention, with a mean rank of 45.82 in the video group and 31.18 in the booklet group ($p < 0.05$).
Conclusion: Preanesthetic education using both video and booklet media is effective in reducing patients' anxiety levels. However, video-based education is more effective than booklet-based education in reducing anxiety among pre–spinal anesthesia patients.

Keywords: Anxiety; Booklet; Education; Preoperative; Spinal Anesthesia; Video.

Pendahuluan: Spinal anestesi sering menimbulkan kecemasan pada pasien preoperasi yang dapat berdampak pada proses anestesi dan pemulihan. Edukasi preanestesi diperlukan untuk menurunkan tingkat kecemasan tersebut.
Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan edukasi spinal anestesi menggunakan video dan *booklet* terhadap tingkat kecemasan pasien pre anestesi spinal.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment pre-test post-test with control group*. Sampel berjumlah 38 partisipan yang dibagi menjadi kelompok video dan *booklet*. Instrumen menggunakan kuesioner APAIS. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney U.
Hasil: Terdapat penurunan tingkat kecemasan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi baik pada kelompok video maupun booklet ($p < 0.05$). Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara kedua kelompok setelah diberikan edukasi, dengan nilai *mean rank* kelompok video sebesar 45.82 dan kelompok booklet sebesar 31.18 ($p < 0.05$).
Simpulan: Edukasi preanestesi spinal menggunakan media video dan *booklet* sama-sama efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien. Namun, edukasi menggunakan media video terbukti lebih efektif dibandingkan media *booklet* dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien preanestesi spinal.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679

Kata Kunci : *Booklet;* Edukasi; Kecemasan; Pre Operasi; Spinal Anestesi; Video.

PENDAHULUAN

Spinal anestesi adalah tindakan analgesia yang dilakukan dengan cara menyuntikan obat anestetik lokal ke dalam ruang sub arakhnoid melalui tindakan fungsi lumbal (Mangku & Senapathi, 2010). Berdasarkan data *World Health Organitazion* (WHO), diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus pasien pre-anestesi yang mengalami gangguan kecemasan sebelum menjalani tindakan operasi yaitu sekitar 20% di Amerika Serikat (Duff, 2020). Di Indonesia sendiri, prevalensi pasien pre anestesi yang mengalami kecemasan diperkirakan berkisar antara 9-12% dari total populasi (Yunita, Ka'arayeno, Putri, Maula, & Meilyana, 2023).

Pre anestesi merupakan langkah awal dari tindakan anestesi kepada pasien yang direncanakan untuk melakukan tindakan pembedahan, khususnya untuk mempersiapkan pasien, baik psikis maupun fisik pasien agar pasien siap dan optimal untuk menjalani pembedahan (Jelita, Febiola, Huma, Madsyal, & Dwi, 2024; Maroufi, Zilan, Moradimajd, & Abolghasemi, 2024). Sementara pembedahan adalah semua tindakan yang menggunakan cara infasif yang dilakukan untuk mendiagnosa, mengobati penyakit, *injury* atau deformitas tubuh umumnya dilakukan dengan pembuatan sayatan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan memengaruhi organ tubuh lainnya (Krismanto & Jenie, 2021). Tindakan anestesi dapat mempengaruhi psikologis pasien diantaranya dapat menyebabkan kecemasan (Nugroho, Mixrova, & Burhan, 2024).

Sebanyak 99% dari semua orang yang akan menghadapi anestesi dan pembedahan berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan pasien mengacu pada perasaan cemas tentang prosedur, suntikan nyeri pada luka pasca operasi, ketergantungan terhadap orang lain, dan bahkan ancaman kematian akibat tindakan operasi dan anestesi, termasuk terjadinya cedera atau kematian yang akan segera terjadi akibat operasi dan anestesi (Supinganto, Yani, Kuswanto, Darmawan, Paula, Marliana, Nasution, Mukarromah, Agustine, Florensa, Nompo, Mukhoirotin, Mawarti, & Jaya, 2021).

Ancaman kematian, kemungkinan kecacatan, kecemasan atau ketakutan akan nyeri luka pasca operasi, anestesi atau bahkan kemungkinan komplikasi pasca operasi semuanya dapat berkontribusi pada kecemasan pasien pra operasi. Sekitar 12 dari 14 pasien (86%) yang dijadwalkan akan menjalani prosedur operasi dan anestesi dilaporkan menderita gangguan jiwa yang manifestasinya dinyatakan dalam keadaan cemas (Sarwono, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecemasan pada pasien pra anestesi itu terjadi karena pasien memiliki perasaan cemas dan takut tentang prosedur, nyeri suntikan, kemungkinan kecacatan, nyeri luka pasca operasi, bahkan sampai kematian.

Kecemasan pada pasien pre anestesi dapat mengakibatkan penundaan operasi, peningkatan waktu pemulihan, peningkatan nyeri pasca operasi, penurunan resistensi terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik pasca operasi, dan lama tinggal di rumah sakit. Mempersiapkan mental pasien merupakan salah satu cara untuk menurunkan Tingkat kecemasan. *Health education* atau Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu persiapan mental (Noor, Fauziah, Suyanto, & Wahyuningsih, 2023). Kecemasan dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Kecemasan farmakoterapi adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan dengan obat-obatan farmakologi, seperti benzodiazepin, buspirone dan lain-lain (Wijaya, Abdi, Aldilawati, & Auniah, 2023).

Kecemasan pre anestesi dapat dihilangkan juga dengan menggunakan media. Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan pre operasi adalah video dan *booklet*. Edukasi menggunakan media video adalah metode pengajaran yang efektif, dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menyenangkan dan memotivasi, menginspirasi dan berdampak positif langsung pada pengetahuan dan keterampilan. Penyuluhan kesehatan dengan media video mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan memungkinkan pemirsa menonton berulang kali untuk meningkatkan pemahaman. Keunggulan media video dalam pembelajaran terletak pada kemungkinan menampilkan gambar bergerak dan suara yang sangat menarik karena dapat merekam pesan atau informasi dengan lebih dari satu indera (Daryanto, 2016).

Begitu juga dengan *booklet,* merupakan media komunikasi massa yang bertujuan untuk

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679

menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan. *Booklet* efektif untuk dijadikan media pendidikan dan informasi karena bentuk informasi yang dibuat dalam bentuk *booklet* sangat menarik perhatian karena dapat memberikan informasi secara singkat, lengkap, dan dapat dibaca ulang oleh pasien jika ditemukan permasalahan kesehatan (Sukariaji, Surantana, Sutejo, & Prayogi, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi pada kedua kelompok yaitu masing-masing terdapat 12 partisipan (37.5%) yang mengalami kecemasan sedang. Setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 partisipan (43.8%) dan pada kelompok kontrol 8 partisipan (25%) mengalami kecemasan sedang. Dengan demikian, terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap tingkat kecemasan pasien *Transuretheral Resection of the Prostate* (TURP) dengan teknik spinal anestesi yang dilakukan. Terdapat 19 partisipan (79.2%) sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* mengalami kecemasan berat dan setelah diberikan edukasi dengan *booklet* sebagian besar partisipan mengalami kecemasan ringan (62.5%). Hal ini menunjukan bahwa partisipan yang akan menjalani pembedahan dan anestesi mengalami kecemasan dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet* mengenai pembedahan dan anestesi kecemasan partisipan mulai berkurang (Sukariaji et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024, diperoleh data dari Instalasi Bedah Sentral di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara 3 bulan terakhir (Juli, Agustus, September), bahwa yang menjalani tindakan anestesi sebanyak 1,256 pasien, sedangkan dengan spinal anestesi berjumlah 280 pasien. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan 4 pasien, diperoleh informasi bahwa 1 pasien memiliki tingkat kecemasan rendah, 2 pasien memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 1 pasien memiliki tingkat kecemasan tinggi.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimen (eksperimen semu) *pre-test* dan *post-test* dengan kelompok kontrol untuk membandingkan tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah edukasi spinal anestesi. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara. Kelompok intervensi dibagi menjadi dua, yaitu kelompok yang mendapat edukasi menggunakan video dan kelompok yang mendapat edukasi menggunakan booklet. Populasi penelitian adalah pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal sebanyak 94 partisipan, dan sampel diambil secara *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi hingga diperoleh 76 partisipan, masing-masing 38 partisipan pada tiap kelompok. Variabel bebas penelitian ini adalah metode edukasi (video dan *booklet*), sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan pasien pra-anestesi.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety* and *Information Scale* (APAIS) versi bahasa Indonesia yang telah tervalidasi, terdiri atas 6 pertanyaan skala Likert (1–5) untuk menilai kecemasan praoperatif dan kebutuhan informasi. Data primer yang dikumpulkan meliputi tingkat kecemasan, karakteristik demografi, tingkat pengetahuan, dan tanggapan terhadap edukasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap persiapan, pemilihan partisipan, serta pelaksanaan *pre-test,* pemberian edukasi sesuai kelompok, dan *post-test.*

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik partisipan dan analisis bivariat untuk menguji pengaruh intervensi, yaitu uji paired sample t-test atau Wilcoxon untuk perbandingan dalam kelompok, serta independent sample t-test atau Mann-Whitney U untuk perbedaan antar kelompok, dengan tingkat signifikansi 0.05 dan derajat kepercayaan 95%. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat: B.LPPM-UHB/656/06/2025.

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=76)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(36.06±9.03)(18-60)
18-25	10/13.2
26-35	26/34.2
36-45	31/40.8
46-60	9/11.8
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	42/55.3
Perempuan	34/44.7
Riwayat Operasi (n/%)	
Pernah	33/43.4
Belum	43/56.6
Pendidikan (n/%)	
SD	3/3.9
SMP	5/6.6
SMA/SMK	31/40.8
Perguruan Tinggi	37/48.7

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar partisipan berada pada kelompok usia 36–45 tahun (40.8%) dan berjenis kelamin laki-laki (55.3%). Mayoritas partisipan belum pernah menjalani operasi sebelumnya (56.6%) dan memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (48.7%).

Tabel 2. Kecemasan Sebelum dan Sesudah Edukasi Video dan *Booklet*

Variabel	Mean±SD	Min-Maks	P-value
Edukasi Video			
Sebelum	13.58±2.806	8-20	0.000
Sesudah	9.47±2.689	6-16	
Edukasi *Booklet*			
Sebelum	12.74±2.479	9-18	0.000
Sesudah	9.45±2.565	6-16	

Tabel 2. menunjukkan deskripsi statistik mengenai tingkat kecemasan pasien anestesi spinal sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video. Sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata (*mean*) kecemasan pasien sebesar 13.58 dengan standar deviasi 2.806, nilai minimum sebesar 8 dan maksimum sebesar 20. Setelah diberikan edukasi menggunakan video, rata-rata kecemasan menurun menjadi 9.47 dengan standar deviasi 2.689, nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 16. Hasil uji Wilcoxon yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan nilai signifikansi (p-*value*) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video. Dengan demikian, dapat

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679

disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan anestesi spinal.

Hasil deskripsi statistik mengenai tingkat kecemasan pasien anestesi spinal sebelum edukasi *booklet* diberikan, rata-rata tingkat kecemasan pasien sebesar 12.74 dengan standar deviasi 2.479. Nilai minimum kecemasan tercatat sebesar 9 dan maksimum sebesar 18. Setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*, rata-rata kecemasan menurun menjadi 9.45 dengan standar deviasi 2.565, nilai minimum sebesar 6 dan maksimum sebesar 16. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah edukasi *booklet*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media booklet juga efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan anestesi spinal.

Tabel 3. Perbedaan Edukasi Video dan *Booklet* terhadap Tingkat Kecemasan

Variabel	Mean Rank	Sum of Ranks
Selisih kecemasan edukasi video	45.82	1741.00
Selisih kecemasan edukasi *booklet*	31.18	1185.00
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.003

Hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 3. dilakukan untuk mengetahui perbedaan efektivitas edukasi menggunakan media video dan media *booklet* terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.003 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penurunan kecemasan pada kelompok edukasi video dan kelompok edukasi *booklet.* Nilai *mean rank* yang lebih tinggi pada kelompok video (45.82), dibandingkan kelompok *booklet* (31.18), menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra-anestesi spinal.

PEMBAHASAN

Edukasi menggunakan video terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan pasien sebelum anestesi (Park, Ko, Lim, Lee, Kim, Yeom, & Lee, 2024). Edukasi audiovisual memberikan gambaran konkret kepada pasien mengenai prosedur medis yang akan dijalani, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesiapan mental. Edukasi multimedia mampu menurunkan kecemasan secara signifikan dan meningkatkan kepuasan pasien pra operasi (Sadeghi, Salari, & Jalali, 2025). Pasien yang mendapatkan informasi melalui video memiliki skor kecemasan yang lebih rendah secara statistik dibandingkan dengan yang hanya mendapatkan edukasi verbal. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan video merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mengurangi kecemasan pada pasien sebelum menjalani anestesi spinal (Dias, Baliarsing, Barnwal, Mogal, & Gujjar, 2016).

Penurunan kecemasan ini menunjukkan bahwa media booklet memiliki efektivitas dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada pasien. Edukasi melalui booklet memungkinkan pasien untuk memahami prosedur dengan lebih baik, memberikan waktu bagi mereka untuk membaca ulang informasi, dan membantu mengurangi ketidakpastian yang menjadi salah satu penyebab kecemasan.

Edukasi menggunakan booklet secara signifikan menurunkan kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dari rata-rata 21.38 menjadi 11.58 ($p = 0.001$). Edukasi melalui booklet pra operasi pada pasien appendisitis berhasil menurunkan skor kecemasan dari 23.90 menjadi 22.66 ($p = 0.000$). Media booklet dinilai efektif karena memberikan informasi yang terstruktur dan dapat dibaca ulang oleh pasien, sehingga membantu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pemahaman, dan menurunkan kecemasan secara psikologis (Sukariaji et al., 2018).

Edukasi dengan aplikasi video edukasi berbasis Android menunjukkan penurunan kecemasan yang sangat signifikan pada pasien pre spinal anestesi. Media audiovisual lebih mudah diterima oleh pasien dibandingkan media cetak karena mampu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan (Nugroho, Sutejo, & Prayogi, 2020).

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679

Pemberian video informasi prosedur anestesi spinal menurunkan tingkat kecemasan pasien dari rata-rata skor 15.4 menjadi 7.9, dengan nilai signifikansi p = 0.000. Edukasi melalui video terbukti efektif karena lebih fleksibel, menarik, dan meningkatkan pemahaman pasien, sehingga rasa takut terhadap prosedur anestesi pun berkurang secara nyata (Ferari, Suryani, & Burhan, 2025).

Edukasi pengetahuan operasi secara signifikan menurunkan kecemasan pasien, dengan skor kecemasan turun dari 79.4 menjadi 49.8 (p = 0.000). Edukasi prabedah yang terstruktur sangat penting untuk mengurangi kecemasan, terutama pada pasien yang menjalani anestesi spinal yang tetap sadar selama prosedur (Prasetia, Sunarsih, Puri, & Murhan, 2023).

Penelitian ini dan temuan dari berbagai studi lokal membuktikan bahwa, edukasi berbasis video lebih efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pre-anestesi spinal dibandingkan booklet. Penggunaan media video disarankan untuk dijadikan metode edukasi standar dalam pelayanan keperawatan pra-operasi guna meningkatkan kenyamanan, kesiapan mental, dan keselamatan pasien (Santoso & Hardiyani, 2025). Hal ini disebabkan karena video mampu menyampaikan informasi secara lebih interaktif dan menarik melalui kombinasi visual dan audio yang mudah dipahami, bahkan oleh pasien dengan tingkat literasi rendah. Video juga dapat menggambarkan prosedur secara realistis, sehingga membantu pasien membayangkan tahapan yang akan dijalani, mengurangi rasa takut terhadap hal yang tidak diketahui, serta meningkatkan rasa percaya diri dan rasa kontrol atas situasi medis yang akan dihadapi. Selain itu, edukasi dengan video bersifat konsisten, tidak tergantung pada kemampuan komunikasi petugas, dan dapat diakses berulang kali bila diperlukan. Oleh karena itu, penggunaan video sebagai media edukasi memberikan keunggulan baik dari segi efektivitas komunikasi, efisiensi waktu, maupun dampak psikologis terhadap pasien.

SIMPULAN

Edukasi preanestesi spinal menggunakan media video dan *booklet* sama-sama efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien. Namun, edukasi menggunakan media video terbukti lebih efektif dibandingkan *booklet* dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preanestesi spinal.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, D. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dias, R., Baliarsing, L., Barnwal, N. K., Mogal, S., & Gujjar, P. (2016). Role of pre-operative multimedia video information in allaying anxiety related to spinal anaesthesia: A randomised controlled trial. *Indian Journal of Anaesthesia*, *60*(11), 843–847.

Duff, E. (2020). Global Healt Emergensy Declared by WHO. *Midwifery*, *83*, 102668.

Ferari, S. N., Suryani, R. L., & Burhan, A. (2025). Pemberian Video Informasi Tentang Prosedur Pembiusan Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Anestesi Spinal di RSI Purwokerto. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *4*(6), 967-973.

Jelita, A. S., Febiola, E., Huma, K. D. H., Madsyal, M. F., & Dwi, L. D. (2024). Analisis Anestesi Perioperatif. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *2*(3), 111–117.

Krismanto, J., & Jenie, I. M. (2021). Evaluasi Penggunaan Surgical Safety Checklist terhadap Kematian Pasien setelah Laparotomi Darurat di Kamar Operasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*(2), 390–400.

Mangku, G., & Senapathi, T. G. A. (2010). *Buku Ajar Ilmu Anestesia dan Reanimasi*. Jakarta: PT Index.

Maroufi, S. S., Zilan, B. S., Moradimajd, P., & Abolghasemi, J. (2024). The Importance of Pre-Anesthetic Evaluation in Patient Safety: A Systematic Review. *Archives of Anesthesia and Critical Care*.

Noor, M. A., Fauziah, A., Suyanto, S., & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, *2*(2), 01–13.

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679

Nugroho, N. M. A., Sutejo, S., & Prayogi, A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Journal of Health Technology*, *16*(1), 8–15.

Nugroho, G. C., Mixrova, S., & Burhan, A. (2024). Perbedaan Implementasi Informasi Booklet dan Video Education terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Dewasa Pre Anestesi di RSI Purwokerto. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, *2*(4), 376–385.

Park, H., Ko, E., Lim, C. H., Lee, J., Kim, D., Yeom, G., & Lee, K. (2024). Effects of video-assisted preanesthetic patient education on preanesthetic interview time; A prospective, single-blinded, randomized controlled trial. *Medicine (United States)*, *103*(25). e38577.

Prasetia, M. A., Sunarsih, S., Puri, A., & Murhan, A. (2023). Pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi dengan kecemasan preoperasi pasien pada tindakan spinal anestesi. *Journal of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, *3*(1), 1–7.

Sadeghi, N., Salari, N., & Jalali, R. (2025). Effect of multimedia education on anxiety and pain in patients undergoing laparoscopic cholecystectomy: a Solomon four-group randomized controlled trial. *Scientific Reports*, *15*, 9357.

Sarwono, S. W. (2019). *Pengantar Psikologi Umum (1 cetakan)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, F. P., & Hardiyani, T. (2025). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Teknik Spinal Anestesi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* , *2*(02), 1452-1461.

Sukariaji, S., Surantana, S., Sutejo, S., & Prayogi, A. S. (2017). Booklet Spinal Anestesi Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caecarea. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *2*(2), 74-84.

Supinganto, A., Yani, A. L., Kuswanto, K., Darmawan, D., Paula, V., Marliana, T., Nasution, R. A., Mukarromah, I., Agustine, U., Florensa, M. V. A., Nompo, R. S., Mukhoirotin, M., Mawarti, H., & Jaya, M. A. (2021). *Keperawatan Jiwa Dasar*. Mataram: Yayasan Kita Menulis.

Wijaya, M. F., Abdi, M. J., Aldilawati, S., & Auniah, A. (2023). Cara Mengatasi Kecemasan Dental secara Farmakologis dan Non-farmakologis : Sebuah Tinjauan Literatur. *DENThalib Journal*, *1*(3), 61–67.

Yunita, A., Ka'arayeno, A. J., Putri, S. I., Maula, L. N., & Meilyana, B. D. (2023). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pra Anestesi Di Ruang Operasi. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 58–64.

Natasya Putri Ubjaan*, Asmat Burhan, Feti Kumala Dewi

Universitas Harapan Bangsa
Korespondensi penulis: Natasya Putri Ubjaan. *Email: natasyaputriubjaan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1679